

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:2) Metode Penelitian adalah:

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis”.

Dengan adanya metode penelitian ini, penulis bermaksud untuk melakukan observasi dan pengumpulan data secara cermat mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan dengan masalah yang teliti guna menunjang penyusunan laporan penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan metode analisis deskriptif dan metode analisis verifikatif.

Menurut Sugiyono (2023:16) metode penelitian kuantitatif adalah:

“Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan. Berdasarkan filsafat positivisme, metode ini dikenal sebagai positivisme. Karena menggunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai teknologi baru, sehingga disebut sebagai metode penemuan. Karena data penelitian berupa angka, metode ini juga disebut sebagai metode kuantitatif.”

Menurut Sugiyono (2023:206) Metode Analisis Deskriptif adalah:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Analisis verifikatif menurut Sugiyono yang dikutip dalam Utami et al. (2022) adalah suatu penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan metode ini dapat diketahui berapa besarnya dampak variabel independen mempengaruhi terhadap variabel dependen.

Metode analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis dan menjawab bagaimana pengaruh variabel *Institutional Ownership*, *Leverage*, dan *Asset Growth* terhadap Profitabilitas serta dampaknya terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Institutional Ownership*, *Leverage*, dan *Asset Growth* terhadap Profitabilitas serta dampaknya terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

3.1.1 Objek Penelitian

Menurut Kurniawan (2016:58) Objek Penelitian adalah:

“Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda/orang yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian, atau yang hendak diselidiki di dalam kegiatan penelitian. Sifat keadaan yang dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin, dan bisa juga berupa proses”

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah *Institutional Ownership*, *Leverage*, dan *Asset Growth* sebagai variabel independen serta

Profitabilitas sebagai variabel intervening dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen.

3.1.2 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah laporan keuangan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

3.2 Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:68) variabel penelitian adalah:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai uang dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu variabel bebas (independen), variabel penghubung (intervening), dan variabel terikat (dependen). Sesuai dengan judul penelitian penulis yaitu dengan variabel independen *Institutional Ownership*, *Leverage*, dan *Asset Growth*. Variabel intervening yaitu Profitabilitas dan variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan.

3.2.1.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2023:69) Variabel Independen adalah:

“Variabel Independen ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Terdapat tiga variabel independen dalam penelitian ini yaitu, *Institutional Ownership*, *Leverage*, dan *Asset Growth*:

a. *Institutional Ownership*

Menurut Tamrin dan Maddatuang (2019)

“*Institutional ownership* adalah jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi, seperti perusahaan asuransi, bank, dan perusahaan-perusahaan investasi. Kepemilikan saham oleh institusi mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap manajemen”.

b. *Leverage*

Menurut Kasmir (2022:167)

“*leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang”.

c. *Asset Growth*

Menurut Putri et al (2023:9)

“*Asset growth* memperlihatkan aset yang bertumbuh di mana aset adalah penggunaan aktiva untuk aktiva operasional perusahaan. Bertambah tingginya aset maka harapannya hasil operasional perusahaan juga bertambah tinggi”.

3.2.1.2 Variabel Intervening (Variabel Penghubung)

Menurut Duli (2019:47) Variabel intervening adalah variabel yang dapat mempengaruhi hasil penelitian tetapi belum dipertimbangkan secara memadai dalam suatu penelitian. Variabel intervening juga dipahami sebagai variabel mediasi atau variabel perantara.

Variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas.

Menurut Irham Fahmi (2019) Profitabilitas adalah:

“Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.”

3.2.1.3 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2023:69) variabel dependen atau variabel terikat, yaitu:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (variabel independen)”.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Menurut Harmono (2022:110) menjelaskan bahwa nilai perusahaan sebagai berikut :

“Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal. Dimana permintaan dan penawaran tersebut yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan secara riil”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017) dalam jurnal Anggraini (2023) Operasional variabel adalah:

“Operasional suatu variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberi makna atau menetapkan kegiatan atau membenarkan operasi yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut”.

Dalam penelitian ini, operasional variabel sangat diperlukan karena memberikan penjelasan tentang variabel yang teliti, indikator, definisi, dan skala pengukuran masing-masing variabel. Ini dilakukan untuk memudahkan pengujian hipotesis dengan alat bantu dan menghindari kesalahan persepsi.

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Institutional Ownership</i> (X ₁)	<i>Institutional ownership</i> adalah jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi, seperti perusahaan asuransi, bank, dan perusahaan-perusahaan investasi. Kepemilikan saham oleh institusi mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap manajemen.	$INST = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Total Saham Yang Beredar}} \times 100\%$ (Tamrin dan Maddatuang, 2019)	Rasio

	(Tamrin dan Maddatuang, 2019)		
<i>Leverage</i> (X ₂)	<i>leverage</i> merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. (Kasmir, 2022:167)	$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Kasmir, 2022:167)	Rasio
<i>Asset Growth</i> (X ₃)	<i>Asset growth</i> memperlihatkan aset yang bertumbuh di mana aset adalah penggunaan aktiva untuk aktiva operasional perusahaan. Bertambah tingginya aset maka harapannya hasil operasional perusahaan juga bertambah tinggi (Putri et al, 2019:9)	$\text{AG} = \frac{\text{Total Asset } n - \text{Total Asset } (n - 1)}{\text{Total Asset } (n - 1)}$ (Putri et al, 2019:9)	Rasio
Profitabilitas (Y)	Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. (Irham Fahmi, 2019)	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$ (Irham Fahmi, 2019)	Rasio

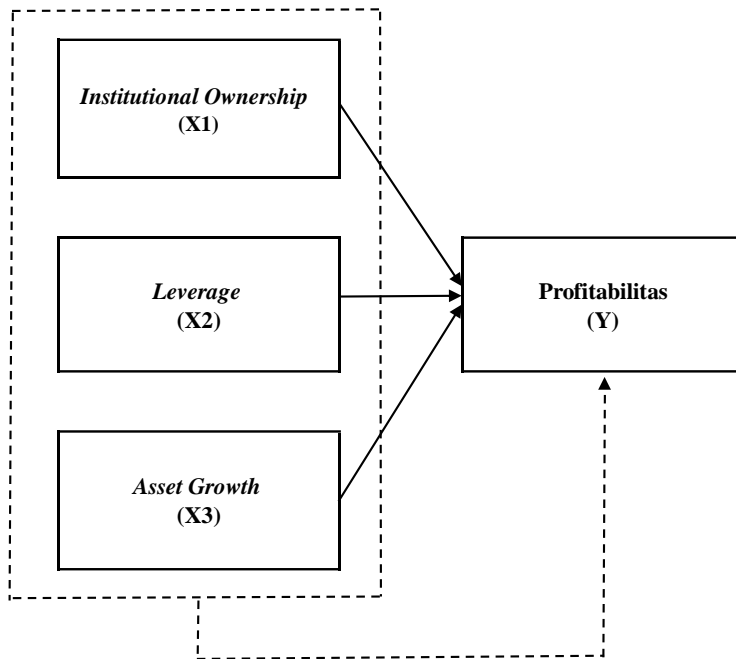
<p>Nilai Perusahaan (Z)</p>	<p>Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal. Dimana permintaan dan penawaran tersebut yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan secara riil. (Harmono, 2022:110)</p>	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$ $BV = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$ <p>(Harmono, 2022:114)</p>	<p>Rasio</p>
-----------------------------	--	--	--------------

3.2.3 Model Penelitian

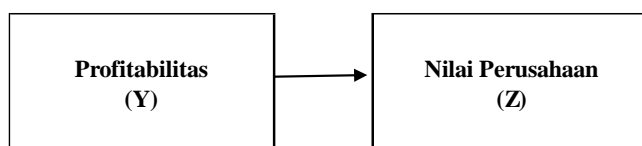
Menurut Sigiyono (2023:72) Model penelitian adalah:

“Paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.”

Model penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Model Persamaan 1:

Gambar 3. 1
Model Penelitian 1

Model Persamaan 2:

Gambar 3. 2
Model Penelitian 2

3.3 Populasi dan Sampel**3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2023:68) Populasi didefinisikan sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sesuai definisi diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat 125 Perusahaan pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu digunakan sampel lebih lanjut.

3.3.2 Sampel Penelitian

Penulis tidak akan mengambil semua data penelitian yang tertera untuk ditarik sebuah kesimpulan, dipilih beberapa data yang betul-betul representatif (mewakili) untuk dijadikan sampel.

Menurut Sigiyono (2023:127) Sampel adalah:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.”.

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang ditentukan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah:

- 1) Perusahaan yang melaksanakan IPO di Busa Efek Indonesia sebelum tahun 2020.

- 2) Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* memiliki kepemilikan institusional.
- 3) Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang menggunakan mata uang Rupiah.
- 4) Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang mendapatkan laba selama periode 2020-2023.

Tabel 3. 2
Hasil Purposive Sampling

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1.	Listing sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> di Bursa Efek Indonesia	125	500
2.	Dikurangi: Perusahaan yang melaksanakan IPO sesudah tahun 2020	(45)	(180)
3.	Perusahaan sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang tidak memiliki kepemilikan institusional	(3)	(12)
4.	Perusahaan sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang tidak menggunakan mata uang Rupiah	(4)	(16)
5.	Perusahaan sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang tidak mendapatkan laba	(32)	(128)
Jumlah Sampel Penelitian		41	168

Sumber: Diolah Penulis

Tabel 3. 3
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ADES	Akasha Wira International Tbk
3	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
4	BISI	Bisi International Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
7	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
9	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
10	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk

11	DLTA	Delta Djakarta Tbk
12	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk
13	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
14	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk
15	GGRM	Gudang Garam Tbk
16	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
17	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
18	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
20	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk
21	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
22	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
23	KMDS	PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk
24	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
25	MIDI	PT Midi Utama Indonesia Tbk
26	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
27	MYOR	Mayora Indah Tbk
28	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk
29	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
30	SDPC	PT Millennium Pharmacon International Tbk
31	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
32	SKBM	Sekar Bumi Tbk
33	SKLT	Sekar Laut Tbk
34	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
35	STTP	Siantar Top Tbk
36	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
37	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
38	UCID	Uni Charm Indonesia Tbk
39	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
40	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
41	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ADES	Akasha Wira International Tbk
3	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
4	BISI	Bisi International Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
7	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
9	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
10	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk
11	DLTA	Delta Djakarta Tbk
12	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk
13	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk

14	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk
15	GGRM	Gudang Garam Tbk
16	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
17	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
18	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
20	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk
21	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
22	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
23	KMDS	PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk
24	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
25	MIDI	PT Midi Utama Indonesia Tbk
26	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
27	MYOR	Mayora Indah Tbk
28	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk
29	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
30	SDPC	PT Millennium Pharmacon International Tbk
31	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
32	SKBM	Sekar Bumi Tbk
33	SKLT	Sekar Laut Tbk
34	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
35	STTP	Siantar Top Tbk
36	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
37	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
38	UCID	Uni Charm Indonesia Tbk
39	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
40	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
41	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk

Sumber: Diolah Penulis

3.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang bersifat kuantitatif. Menurut sugiyono (2023:194) data sekunder adalah:

“Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti lewat orang lain atau lewat dokumen”.

Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan periode 2020-2023 pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mana penulis peroleh data tersebut dari situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, dan website dari masing-masing perusahaan.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2023:296) Teknik pengumpulan data yaitu:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data sekunder sebagai sumber pengumpulan data untuk melakukan penelitian. Metode pengumpulan datanya adalah teknik studi kepustakaan (*Library Research*) dan *Internet Research*.

Definisi studi kepustakaan (*Library Research*) menurut sugiyono (2023:84) yaitu:

“Studi kepustakaan (*Library Research*) merupakan ringkasan tertulis dari jurnal, artikel, buku-buku dan dokumen lain, yang berisi tentang uraian informasi masa lalu atau sekarang yang relevan dengan judul penelitian”.

Pengumpulan data melalui bahan pustaka menjadi bahan penting dalam penelitian. Peneliti tidak perlu terjun kelapangan secara langsung untuk menjawab rumusan masalah, tetapi peneliti mengumpulkan data dan menganalisis data yang tersedia dalam pustaka.

Internet research menurut Yanti dan Nasution (2023) adalah proses pencarian data melalui media internet untuk memperoleh informasi berdasarkan jurnal,

referensi, artikel maupun perundang undangan secara online yang berkaitan dengan objek penelitian. Internet searching juga diartikan sebagai pencarian data yang menggunakan internet dalam rangka mencari data pendukung yang diperlukan untuk penelitian.

Pengumpulan data untuk penelitian ini diperoleh melalui website www.idx.co.id kemudian mengambil laporan keuangan masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini periode 2020-2023.

3.5 Metode Analisi Data

Menurut Sugiyono (2023:206) Metode analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2023:206) Metode Analisis Deskriptif adalah:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis terhadap rasio-rasio untuk mencari nilai dari variabel *x* (*Institutional Ownership*, *Leverage*, dan *Asset Growth*) dan variabel *Y* (Profitabilitas) serta

variabel Z (Nilai Perusahaan). Untuk mencari nilai minimum, nilai maksimum, mean (rata-rata) dapat dilakukan dengan menentukan kategori penilaian setiap rata-rata (mean) perubahan pada variabel penelitian, maka akan dibuat tabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria.
2. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks-min).
3. Menentukan range (jarak interval kelas) = $\frac{\text{nilai max}-\text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$
4. Menentukan nilai rata-rata perubahan pada setiap variabel penelitian.
5. Membuat tabel distribusi frekuensi untuk setiap variabel penelitian.

Tabel 3. 4
Kriteria Penilaian

Batas Bawah (Nilai Min)	(range)	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(range)	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	(range)	Batas atas 3	Cukup Tinggi
(Batas atas 3) + 0,01	(range)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	(range)	Batas atas 5 (nilai max)	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2023:147)

Keterangan:

Batas atas 1 = batas bawah (nilai min) + range

Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + range

Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + range

Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + range

Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + range = nilai maksimum

Berdasarkan kriteria diatas, berikut penilaian untuk masing-masing variabel penelitian:

3.5.1.1 *Institutional Ownership*

Untuk menentukan kriteria penilaian *Intitutional Ownership*, dapat dilihat dari tabel penilaian dibawah ini, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengunduh laporan keuangan dari masing-masing website perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang menjadi sampel.
- b. Menentukan jumlah saham yang dimiliki institusi.
- c. Menentukan jumlah saham yang beredar.
- d. Menentukan INST dengan cara membagi jumlah saham yang dimiliki institusional dengan saham yang beredar.
- e. Menentukan nilai rata-rata *institutional ownership* untuk seluruh perusahaan selama 4 tahun.
- f. Menentukan 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, cukup tinggi, tinggi, dan sangat tinggi.
- g. Menentukan *mean* dengan cara menghitung selisih dari nilai maksimum dan nilai minimum yang kemudian dibagi 5, hasilnya digunakan sebagai nilai untuk setiap interval.
- h. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

Tabel 3. 5
Kriteria Penilaian *Institutional Ownership*

Kategori	Interval	
Sangat Rendah	<5.00%	
Rendah	5.00%	16.67%
Cukup Tinggi	16.67%	28.33%
Tinggi	28.33%	40.00%
Sangat Tinggi	>40.00%	

Sumber: Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 11/POJK.04/2017

3.5.1.2 *Leverage*

Untuk menentukan kriteria penilaian *Leverage*, dapat dilihat dari tabel penilaian dibawah ini, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengunduh laporan keuangan dari masing-masing website perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang menjadi sampel.
- b. Menentukan total hutang
- c. Menentukan jumlah modal
- d. Menentukan *debt equity ratio* (DER) dengan membagi total hutang dengan jumlah modal.
- e. Menentukan nilai rata-rata *leverage* untuk seluruh perusahaan selama 4 tahun.
- f. Menentukan 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
- g. Menentukan *mean* dengan cara menghitung selisih dari nilai maksimum dan nilai minimum DER yang kemudian dibagi 5, hasilnya digunakan sebagai nilai untuk setiap interval.
- h. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

Tabel 3. 6
Kriteria Penilaian *Leverage*

Batas Bawah (Nilai Min)	(range)	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(range)	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	(range)	Batas atas 3	Cukup Tinggi
(Batas atas 3) + 0,01	(range)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	(range)	Batas atas 5 (nilai max)	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2023:147)

3.5.1.3 *Asset Growth*

Untuk menentukan kriteria penilaian *Asset Growth*, dapat dilihat dari tabel penilaian dibawah ini, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengunduh laporan keuangan dari masing-masing website perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang menjadi sampel.
- b. Menentukan total aset periode berjalan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang menjadi sampel.
- c. Menentukan total aset periode sebelumnya pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang menjadi sampel.
- d. Mengurangi total aset berjalan dengan total aset sebelumnya
- e. Membagi hasil total aset (total aset berjalan – total aset sebelumnya) dengan total aset periode sebelumnya.
- f. Menentukan nilai rata-rata *asset growth* untuk seluruh perusahaan selama 4 tahun.
- g. Menentukan 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, cukup tinggi, tinggi, dan sangat tinggi.

- h. Menentukan *mean* dengan cara menghitung selisih dari nilai maksimum dan nilai minimum yang kemudian dibagi 5, hasilnya digunakan sebagai nilai untuk setiap interval.
- i. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

Tabel 3. 7
Kriteria Penilaian *Asset Growth*

Batas Bawah (Nilai Min)	(range)	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(range)	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	(range)	Batas atas 3	Cukup Tinggi
(Batas atas 3) + 0,01	(range)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	(range)	Batas atas 5 (nilai max)	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2023:147)

3.5.1.4 Profitabilitas

Untuk menentukan kriteria penilaian Profitabilitas, dapat dilihat dari tabel penilaian dibawah ini, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengunduh laporan keuangan dari masing-masing website perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang menjadi sampel.
- b. Menentukan laba bersih setelah pajak
- c. Menentukan total ekuitas
- d. Menentukan *Return on Equity Ratio* (ROE) dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas
- e. Menentukan nilai rata-rata profitabilitas untuk seluruh perusahaan selama 4 tahun.

- f. Menentukan 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, cukup tinggi, tinggi, dan sangat tinggi.
- g. Menentukan *mean* dengan cara menghitung selisih dari nilai maksimum dan nilai minimum ROE yang kemudian dibagi 5, hasilnya digunakan sebagai nilai untuk setiap interval.
- h. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

Tabel 3. 8
Kriteria Penilaian Profitabilitas

Batas Bawah (Nilai Min)	(range)	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(range)	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	(range)	Batas atas 3	Cukup Tinggi
(Batas atas 3) + 0,01	(range)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	(range)	Batas atas 5 (nilai max)	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2023:147)

3.5.1.5 Nilai Perusahaan

Untuk menentukan kriteria penilaian Nilai Perusahaan, dapat dilihat dari tabel penilaian dibawah ini, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengunduh laporan keuangan dari masing-masing website perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang menjadi sampel.
- b. Menentukan nilai pasar saham dan nilai buku total hutang pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang menjadi sampel.
- c. Membagi nilai pasar saham dan nilai buku saham.
- d. Menentukan nilai maksimum dan minimum *Price Book Value (PBV)*.

- e. Menentukan mean dengan cara menghitung selisih dari nilai maksimum dan nilai minimum PBV yang kemudian dibagi 3, hasilnya digunakan sebagai nilai untuk setiap interval.
- f. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

Tabel 3. 9

Kriteria Penilaian Nilai Perusahaan

Keterangan	Kondisi Saham	Keputusan Investasi
PBV > 1	<i>Overvalued</i>	Sangat Tinggi
PBV = 1	<i>Fairvalued</i>	Tinggi
PBV < 1	<i>Undervalued</i>	Rendah

Sumber : Jurnal Pemy Christiaan dan Rusdi Abdulkarim (2021)

3.5.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono yang dikutip dalam Utami et al. (2022) analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan metode ini dapat diketahui berapa besarnya dampak variabel independen mempengaruhi terhadap variabel dependen.

Analisis verifikatif merupakan metode yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, dengan menganalisis seberapa besar pengaruh *institutional ownership*, *leverage*, dan *asset growth* terhadap profitabilitas serta dampaknya terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2020-2023.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Duli (2019:114-115) Uji normalis bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P-Plot, uji Chi Square, Skewness dan Kurtosis atau uji Kolmogorov Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni: *jika nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.*

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Duli (2019:120-12) Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan *variance inflation factor* (VIF), *korelasi pearson* antara variabel-variabel bebas, atau dengan melihat *eigenvalues*

dan *condition index* (CI). Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara yakni:

a. Melihat nilai *tolerance*:

jika nilai *tolerance* > 0.10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* < 0.10 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.

b. Melihat nilai VIF

Jika nilai VIF < 10.00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang uji. Sebaliknya, jika nilai VIF > 10.00 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut *heteroskedastisitas*. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memlotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji Glejser, *uji Park* atau *uji White*.

Uji heteroskedastisitas dengan Glejser SPSS: uji ini pada dasarnya bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yakni: *jika nilai signifikansi $> \alpha = 0.05$, kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< \alpha = 0.05$, kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas.*

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Pada prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan besar *Durbin-Watson*. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson. Kriteria dalam pengujian Durbin Watson yaitu (Sujarweni, 2016:232):

- a. Jika $0 < d < d_L$, berarti ada autokorelasi positif
- b. Jika $4 - d_L < d < 4$, berarti ada autokorelasi negatif
- c. Jika $2 < d < 4 - d_U$ atau $d_U < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif

- d. Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq dL$, pengujian tidak meyakinkan untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data
- e. Jika nilai $dU < d < 4 - dU$ maka tidak terjadi autokorelasi

3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu metode yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukur atau rasio dalam suatu persamaan linier. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Institutional Ownership*, *Leverage*, dan *Asset Growth*, dan variabel dependennya adalah Nilai Perusahaan. Adapun persamaan analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2023:258) adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

α = Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi *Institutional Ownership*

x_1 = *Institutional Ownership*

b_2 = Koefisien Regresi *Leverage*

x_2 = *Leverage*

b_3 = Koefisien Regresi *Asset Growth*

x_3 = *Asset Growth*

$\mathcal{E} = Error$

3.5.5 Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2023:252) Analisis Regresi Linier Sederhana yaitu:

“Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah:

$$Z = \alpha + B_{\hat{y}}$$

Keterangan:

Z = Subjek dalam variabel dependen yang diproyeksikan

α = Harga Z pada X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen didasarkan pada variabel independen. Bila B (+) maka naik, dan bila B (-) maka terjadi penurunan.

\hat{Y} = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

3.5.6 Analisis Korelasi

Menurut Duli (2019:7) Analisis korelasi yaitu

“Analisis korelasi menguji perbedaan karakteristik dari dua atau lebih variabel atau entitas. Di dalam analisis korelasi peneliti tidak dapat mengintervensi atau memanipulasi variabel independen. Analisis korelasi menggunakan statistik inferensial untuk menentukan signifikansi statistik. Hasil penelitian dievaluasi berdasarkan pada validasi kesimpulan statistik dan validitas eksternal”.

Kekuatan korelasi linier antara variabel yang dihubungkan dapat disajikan dengan rxy yang didefinisikan menurut Siregar (2017:339) dengan rumus:

$$r_{xi.y} = \frac{n(\sum X_i Y) - (\sum X_i)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi Person

X_i = *Institutional Ownership, Leverage dan Asset Growth*

Y = Profitabilitas

n = Banyak sampel yang diteliti

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq +1$:

- a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif
- b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif

Interpretasi dari nilai koefisien korelasi:

- a. Bila $r = -1$ maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya)
- b. Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka hubungan antar kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang searah (jika X naik maka Y naik atau sebaliknya)

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai sebagai berikut:

Tabel 3. 10
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval	Kriteria
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2023:248)

3.5.7 Koefisien Korelasi Berganda

Uji ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dua variabel independen secara simultan dengan variabel dependen. Korelasi ganda berkaitan dengan interkorelasi variabel independen sebagaimana korelasi mereka dengan variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai signifikan F change $< 0,05$ maka ada hubungan secara signifikan.
- b. Jika nilai signifikan F change $> 0,05$ maka tidak ada hubungan secara signifikan.

Pedoman derajat hubungan:

Tabel 3. 11
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2023: 248)

3.5.8 Tes Statistik untuk Pengujian Hipotesis

3.5.8.1 Pengujian Secara Parsial (t-test)

Pengujian hipotesis secara parsial adalah suatu pengujian pengukuran keeratan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan mengontrol salah satu variabel bebas untuk melihat korelasi natural antara variabel yang tidak terkontrol. Menurut Sugiyono (2023:260) uji signifikansi t dapat dilakukan dengan rumus statistik sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t = Nilai Uji
- r = Koefisien Korelasi
- r² = Koefisien Determinasi
- n = Jumlah Data Sampel

Kriteria pengambilan keputusan:

Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}



Gambar 3. 3

Uji t

Sumber: Sugiyono (2023:244)

1. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau jika $\alpha < 0,05$
2. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau jika $\alpha < 0,05$

3.5.8.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji simultan ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan uji F atau disebut *Analysis of Variance* (ANOVA).

Uji pengaruh Simultan (Uji F) menurut Sugiyono (2023:257) dirumuskan sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - l)}$$

Keterangan:

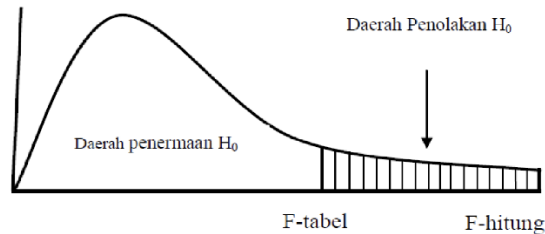
F_h = Nilai uji F

R² = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

kriteria pengambilan keputusan



Gambar 3. 4

Daerah Penolakan dan Penerimaan H_0 untuk uji-F

- a. H_0 ditolak jika $F_{statistik} < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$
- b. H_0 diterima jika $F_{statistik} > 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$

Jika H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan tidak signifikan dan sebaliknya jika H_0 ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan.

3.5.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Setelah mengetahui koefisien korelasi, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi, untuk mencari seberapa besar pengaruh *Institutional Ownership* (x_1), *Leverage* (x_2), dan *Asset Growth* (x_3) terhadap Profitabilitas serta dampaknya terhadap Nilai Perusahaan. Menurut Sugiyono (2023:124) untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan digunakan rumus berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai koefisien determinasi

R^2 = Nilai koefisien korelasi

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Nilai KD yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Adapun Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika KD mendekati nol (0), berarti pengaruh independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika KD mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.6 Rancangan Hipotesis Statistik

Rancangan analisis dan uji hipotesis ini akan dimulai dengan penetapan hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), uji hipotesis (penetapan tingkat signifikansi) penetapan kinerja penerimaan dan penolakan hipotesis, dan pebarikan kesimpulan.

3.6.1 Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis nol (H_0) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan berpengaruh atau tidaknya variabel-variabel independen *Institutional Ownership*, *Leverage*, dan *Asset Growth* terhadap variabel intervening Profitabilitas dan dampaknya terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan. Hipotesis yang dibentuk dari variabel-variabel tersebut baik secara parsial dan simultan adalah sebagai berikut:

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh *Institutional Ownership* terhadap Profitabilitas.

$H_{o1} : \beta_1 = 0$: *Institutional Ownership* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas.

$H_{o2} : \beta_2 = 0$: *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$: Terdapat pengaruh *Asset Growth* terhadap Profitabilitas.

$H_{o3} : \beta_3 = 0$: *Asset Growth* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

$H_{a4} : \beta_4 \neq 0$: Terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{o4} : \beta_4 = 0$: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a5} : \beta_5 \neq 0$: Terdapat pengaruh *Institutional Ownership*, *Leverage*, dan *Asset Growth* terhadap Profitabilitas.

$H_{o5} : \beta_5 = 0$: *Institutional Ownership*, *Leverage*, dan *Asset Growth* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.